



Covid19: Efektivitas Kelas Virtual bagi siswa Sekolah Dasar di Desa

Nurhasanah Walijah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibawaihi Mutawalli, Indonesia.

e-mail correspondensi: nurhasanahwalijah25@gmail.com

Abstrak

Terhitung sejak bulan Maret 2020, Corona Virus Disease 2019 atau Covid19 masuk ke Negara Indonesia. Mulai saat itu, kehidupan di Indonesia berubah dan sejak saat itu aktifitas umum dihentikan untuk mencegah penyebaran covid19. Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pemindahan ruang belajar dari konvensional ke virtual membutuhkan penyesuaian bagi guru dan peserta didik. Di Luar Negeri dan daerah-daerah tertentu di Indonesia, metode pembelajaran secara virtual ini tidak asing. Akan tetapi metode ini merupakan hal yang baru terutama di Desa. Dengan munculnya metode pembelajaran baru, para pihak tidak hanya memberikan saran atau perintah kepada masyarakat. Akan tetapi, para pihak memberikan upaya-upaya dan solusi atas kekurangan dan keberlangsungan PJJ. Dengan menggunakan teori multikultural Fazlur Rahman ini diharapkan perkembangan dalam bidang pendidikan khususnya di masa pandemi ini lebih inovatif dan kreatif lagi. Selain itu, pendekatan secara sosiologis dibutuhkan.

Kata Kunci: *Covid19, Kelas Virtual, Siswa, Desa.*

Abstract

As of March 2020, Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) reached Indonesia. From that point on, life in Indonesia changed, and public activities were suspended to prevent the spread of COVID-19. The decision by the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) to shift learning from in-person to virtual settings required teachers and students to adapt. In other countries and certain regions of Indonesia, this virtual learning method is not unfamiliar. However, it is a novelty, particularly in rural villages. With the emergence of this new learning method, stakeholders did not merely offer advice or issue orders to the community. Instead, they are providing efforts and solutions to address the shortcomings and ensure the sustainability of distance learning. By applying Fazlur Rahman's theory of multiculturalism, it is hoped that developments in the field of education—particularly during this pandemic—will become even more innovative and creative. Additionally, a sociological approach is needed.

Keywords: *Covid19, Virtual Learning, Student, Village.*

PENDAHULUAN

Terhitung sejak bulan Maret 2020, Corona Virus Disease 2019 atau Covid19 masuk ke Negara Indonesia. Mulai saat itu, kehidupan di Indonesia berubah. Penyakit yang merupakan sebaran dari Negara Cina ini menyebar ke seluruh penjuru dunia. Sejak saat itu aktifitas umum dihentikan untuk mencegah penyebaran covid19. Beberapa bulan setelah terdeteksi adanya covid19 di Indonesia, pemerintah menghentikan akses pembelajaran di seluruh Kota. Sampai pada keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pemindahan ruang belajar dari konvensional ke virtual. Yang kemudian dijadikan program oleh Kemendikbud yang bernama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Keputusan ini ditujukan kepada Kepala Dinas Provinsi untuk menetapkan pembelajaran dari rumah secara virtual bagi para siswa dan mahasiswa, pegawai, guru dan dosen agar beraktivitas mempersiapkan materi belajar-mengajar dari rumah. Atas dasar Surat Edaran (SE) Kemendikbud, pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat memberlakukan PJJ. Dengan adanya PJJ ini, guru dan siswa dituntut untuk memiliki smartphone dan memahami metode pembelajaran secara daring ini serta kuota internet yang memadai dalam pelaksanaan PJJ.

Dilansir dari pusdiklat.kemendikbud.go.id pada tanggal 24 Maret 2020, dikeluarkannya surat edaran pada tahun 2020 no surat 4 tentang penerapan kebijakan pendidikan pada masa genting

penularan penyakit virus corona 19, yang tercantum pada angka kedua tentang prosedur pembelajaran dari rumah oleh bapak Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset dan teknologi. Dalam keterangan tersebut dapat dijelaskan tujuan belajar di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh adalah untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna, tanpa harus merasa terbebani untuk menyelesaikan mata pelajaran kenaikan kelas dan segala pencapaian kelulusan. Selain itu, dengan belajar di rumah bisa berfokus kepada keterampilan dalam kehidupan dan pengetahuan lain tentang pandemi Covid19. Yang dimaksud dengan belajar dari rumah menurut Rusman adalah semua kegiatan pembelajaran dibantu oleh teknologi elektronik dimana kebergantungan siswa terhadap gurunya berkurang, namun secara mandiri bisa mengeksplorasi sendiri materi-materi dari dunia internet kapanpun dan dimanapun.

Pengalihan metode pembelajaran ini membutuhkan penyesuaian bagi guru dan peserta didik. Di Luar Negeri dan daerah-daerah tertentu di Indonesia, metode pembelajaran secara virtual ini tidak asing. Akan tetapi metode ini merupakan hal yang baru terutama di Desa. Dengan status ekonomi rendah-menengah dan pendidikan yang sekedarnya menyebabkan para orang tua didik kesulitan untuk menangani permasalahan ini. Mayoritas orang tua peserta didik tidak menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari, sehingga PJJ ini kurang efektif dilakukan. Tak terkecuali para guru yang harus menyediakan pembelajaran setiap hari agar tetap produktif dan efektif dengan cara yang ekstra. Demi keberlangsungan belajar-mengajar. Akibatnya, banyak anak peserta didik harus ketinggalan informasi pembelajaran

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis-fenomenologis. Sumber data yang primer yang digunakan adalah fenomena Covid 19 di Indonesia dan teori multikultural Fazlur Rahman. Sedangkan data sekundernya menggunakan buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya-upaya yang telah dilakukan Para Pihak

Dengan munculnya metode pembelajaran baru, para pihak tidak hanya memberikan saran atau perintah kepada masyarakat. Akan tetapi, para pihak memberikan upaya-upaya dan solusi atas kekurangan dan keberlangsungan PJJ.

1. Internet dan kuota yang tidak memadai

Dengan adanya keluhan internet dan kuota, Kemendikbud bapak Menteri Nadiem Makarim membagikan kuota gratis bagi pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen untuk akses pembelajaran secara virtual. Dana yang dikeluarkan Kemendikbud untuk bantuan data internet sepanjang 4 bulan sejumlah Rp. 7,2 triliun dengan pembagian akses biaya internet dalam dua jenis, yaitu untuk kuota umum dan kuota belajar.

2. Ujian Nasional kelas akhir

Ujian nasional adalah salah satu syarat kelulusan bagi siswa kelas akhir di sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Semenjak masa pandemi, pemberlakuan ujian nasional menjadi pertimbangan bagi pemerintah. Demi kebaikan dan kesehatan bersama, pada bulan Maret 2020 ditiadakannya ujian nasional sebagai standar kelulusan siswa. Hal ini merupakan salah satu solusi dan inisiatif Kemendikbud untuk tetap menjaga keamanan dari terinfeksi virus. Adapun yang menjadi standar kelulusan sebagai pengganti ujian nasional adalah menggunakan nilai lima semester terakhir murid.

3. Sekolah tatap muka

Ketetapan Kemendikbud tertulis pada tahun 2020 kemarin juli sampai agustus, untuk madrasah atau sekolah yang kawasan wilayahnya aman di masing-masing daerah diperbolehkan untuk melaksanakan sekolah tatap muka (STM). Di NTB khususnya, sejak penetapan itu diberlakukan, dibuka kembali beberapa tempat pendidikan dengan persyaratan dan ketentuan yang ada sesuai dengan anjuran pemerintah. Lebih khususnya lagi, di Lombok Timur sekolah tatap muka ini dimulai dari beberapa sekolah PAUD dan TK, tingkat dasar dengan menerapkan model masuk kelas per-kloter. Diutamakan kepada siswa kelas akhir. Sedangkan pada sekolah menengah pertama dan menengah ke atas, pemberlakuan untuk STM hanya untuk kelas akhir dengan melakukan metode pergantian yaitu membagi kelas murid yang masuk sekolah di pagi dan sore.

Dengan adanya rencana Kemendikbud untuk membuka kembali sekolah pada bulan Juli 2021 mendatang, para guru dan civitas akademika lainnya diharuskan untuk vaksinasi. Setelah melalui uji klinis dan mendapatkan label halal dari MUI, vaksinasi di Indonesia mulai diterapkan. Baru-baru ini LPMP NTB menggelar Pekan Peduli Sekolah (Pepes) sebagai persiapan untuk pembelajaran Tatap muka (PTM) terbatas. Kegiatan ini dilakukan sebagai tinjauan kesiapan para siswa untuk melakukan PTM terbatas dan menunjukkan bahwa LPMP NTB peduli dengan pendidikan.

Teori Multikultural Fazlur Rahman

Fazlur Rahman menawarkan teori ini sebagai bentuk perubahan dalam pendidikan Islam. Ada tiga pendekatan di dalam teori ini, diantaranya: Islamisasi pendidikan sekuler modern, penyederhanaan kurikulum tradisional dan perpaduan sains kuno dan sains modern. Dalam konteks ini, pendekatan teori multikultural yang digunakan adalah bagian yang ketiga yaitu memadukan cabang-cabang sains kuno dengan sains modern. Dengan menggunakan teori multikultural ini diharapkan perkembangan dalam bidang pendidikan khususnya di masa pandemi ini lebih inovatif dan kreatif lagi. Selain itu, pendekatan secara sosiologis dibutuhkan. Dalam konteks pembelajaran di masa pandemi ini termasuk dalam sosiologi makro struktural konflik. Dimana semenjak penyebaran covid19, aktifitas pembelajaran di sekolah dihentikan. Kemudian hybrid-learning merupakan teknik pembelajaran yang terbaik masa ini dengan memanfaatkan berbagai aplikasi.

SIMPULAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan manusia. Dengan terjadinya atau munculnya penyakit yang menular di Indonesia, segala bentuk aktifitas di tempat umum di hentikan untuk mengantisipasi penyebaran langsung. Berbagai upaya yang telah dilakukan para pihak dalam menangani permasalahan ini, untuk mempermudah dan mengutamakan kesehatan kepada seluruh siswa dan guru. Sehingga jika pembelajaran tatap muka terbatas benar-benar dibuka, maka hal ini merupakan tindakan terbaik yang dilakukan oleh pemerintah. Sebagai bentuk kontribusi, penulis menawarkan pemberlakuan teori multikultural dengan pendekatan sosiologis dalam pembelajaran di sekolah. Harapnya bisa diterapkan dan diberikan fasilitas agar bisa dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan., 2017. "Pemikiran Pembaharuan Fazlur Rahman Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam." Jurnal At-Ta'lim 16, no. 2 (Juli, 2017).
- Prasetyaningtyas, Susi., 2021. "Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin." Jurnal Karya Ilmiah Guru 5, no. 1 (2021)
- Sulistiyaniingsih, Emiy., 2020. "Kebijakan Kemendikbud Di Masa Pandemi.", 2020.
- Vanessa, Victoria., 2020. "Peran Pemerintah Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia." Kumparan, 2020.